

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam pembahasan ini meliputi beberapa hal yaitu jenis penelitian, lokasi penelitian, fokus penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, tehnik pengumpulan data, dan tehnik analisis data.¹ Untuk mengetahui metode penelitian dalam penelitian ini, maka diuraikan sebagai berikut:

3.1 Jenis Penelitian

Jika merujuk pada permasalahan yang dikaji, penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field reseach* yaitu penelitian yang dilakukan pada suatu kejadian yang benar-benar terjadi.²

Berdasarkan masalahnya, penelitian ini digolongkan sebagai penelitian deskriptif kualitatif, artinya penelitian ini berupaya mendeskripsikan secara lebih rinci, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan hal yang berkaitan dengan proses penyaluran pupuk subsidi yang berlangsung di Kecamatan Baranti Kabupaten SIDRAP dan dianalisis dalam etika bisnis Islam melalui proses observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti, wawancara dengan pihak-pihak yang terkait dan mempelajari dokumentasi³

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

¹Tim penyusun, “*Pedoman Penulisan KaryaIlmiah (Makalah dan Skripsi)*”, Edisi Revisi, (Parepare: STAIN Parepare, 2013), h. 34.

²Aji Damanuri, “*Metodologi Penelitian Muamalah*”, (Ponorogo: Stain PoPress, 2010), h. 6.

³Mardalis, “*Metodologi Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*”, (Cet. 7; Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 26

Lokasi penelitian yang akan dijadikan tempat untuk melakukan penelitian berdasarkan dari permasalahan yang diangkat merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten SIDRAP, yakni Kecamatan Baranti

a. **Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

1. Gambaran Umum Kecamatan Baranti

Baranti adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Sidenreng Rappang, Sulawesi Selatan, Indonesia. Kecamatan Baranti berbatasan dengan Kecamatan Kulo di utara, Kecamatan Panca Rijang di Timur, Kecamatan Watang Pulu di Selatan dan Kabupaten Pinrang di sebelah Barat. Kelurahan Baranti merupakan Ibu Kota Kecamatan Baranti. Selain Kelurahan Baranti, terdapat pula Desa Passeno, Desa Sipodeceng, Desa TonrongE, Kelurahan Manisa, Desa Tonrong Rijang, dan Desa Benteng. Kecamatan Baranti adalah penghasil beras dan telur ayam serta telur itik terbesar di Kabupaten Sidenreng Rappang, sehingga kecamatan ini juga merupakan kecamatan penghasil beras dan telur terbesar di Indonesia Bagian Timur sebagaimana Kabupaten Sidenreng Rappang yang merupakan kabupaten penghasil beras dan telur terbesar di Indonesia Bagian Timur. Selain penghasil beras dan telur, kecamatan ini juga merupakan penghasil buah-buahan dari lahan kebun yang juga cukup luas dan digarap intensif oleh masyarakat. Hampir tidak ditemukan lagi masyarakat miskin di wilayah ini karena ketekunan kegotong-royongan penduduknya. Seperti di seluruh wilayah nusantara yang dihuni mayoritas suku bugis, di kecamatan ini juga masyarakat ta'at beribadah dan menegakkan dengan teguh tradisi saling menghargai dan saling menolong, di mana-mana dengan mudah ditemukan bangunan masjid besar yang permanen dan dipadati jama'ah. Adalah sangat sulit menemukan minuman beralkohol dijual di toko-toko dan restoran/rumah makan, apalagi

makanan/minuman lainnya yang diharamkan agama seperti daging babi, bahkan babi menjadi musuh masyarakat karena sifatnya yang suka merusak tanaman, sehingga disebut "hama babi" sebagaimana di daerah lain yang mayoritas berpenduduk muslim. Penduduk daerah ini tekun dalam menjalani mata pencaharian dan upaya memenuhi kebutuhan hidupnya.

a) Ekonomi

Bahan-bahan kebutuhan pangan pada umumnya dihasilkan sendiri seperti beras, sayur-mayur, minyak goreng, telur, ternak ayam dan sapi serta ikan di mana hampir setiap kepala keluarga di kecamatan ini memiliki jala ataupun bubu untuk menangkap ikan. Sebagaimana suku bugis lainnya. Mereka menjalani hidupnya secara teratur, sehingga tanpa kesulitan hampir setiap keluarga memiliki rumah, kendaraan dan lahan pertanian sendiri. Keadaan seperti ini menjadi ciri khas suku Bugis di mana pun berada, halmana membuat hubungan dengan pihak pemerintah dan pihak keamanan berlangsung damai.

b) Kesenian

Kecamatan Baranti selain di kenal dengan penghasil beras kecamatan Baranti juga terkenal dengan keseniannya yang masih kental seperti Orkes Tau Riolo/simponi Kecapi. Ada beberapa sanggar yang masih aktif membina generasi muda dalam hal kesenian Orkes To Riolo tersebut antara lain, Sanggar Seni Mabbulo Sibatang yang dipimpin langsung oleh Alm.Bapak Usman B., Sanaggar Seni Lorong Merdeka dipimpin oleh Muh. Thamrin, dan Sanggar Seni Sulota di pimpin oleh Bapak Nurdin Amma S.Pd.

Selain membina generasi muda sanggar-sanggar tersebut juga melayani permintaan pementasan ketika ada hajatan pesta pernikahan dan acara hajatan yang

lain. Tak ketinggalan juga pemerintah sering menggunakan jasa sanggar seketika ada acara pemerintahan atau tamu yang datang untuk menjemput para tamu dengan tari tradisionalnya yaitu tari padduppa.

Khusus sanggar seni lorong merdeka merupakan salah satu sanggar yang secara khusus membina dan mengembangkan bakat seni khususnya seni musik di daerah Kecamatan Baranti. Meskipun pengelolannya masih mengandalkan modal nekat tetapi para pengajar dan pemimpin sanggar tersebut tetap semangat dalam hal pembinaan tersebut. Hanya saja di sayangkan pemerintah setempat kurang memperhatikan adanya sanggar tersebut. Semoga pemerintah bisa membuka mata untuk kehadiran sanggar tersebut.

3.2.2 Waktu Penelitian

Kegiatan Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 2 bulan lamanya

3.3 Fokus Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis akan di fokuskan untuk mengetahui apakah dalam proses penyaluran pupuk subsidi dari pengecer hingga ke petani sudah sesuai dengan prinsip etika bisnis Islam ataukah tidak sesuai yakni kesatuan (*unity*), keseimbangan (*equilibrium*), kehendak bebas (*free will*), tanggung jawab (*responsibility*) dan kebenaran: kebajikan dan kejujuran

3.4 Jenis dan Sumber Data yang Digunakan

Adapun yang menjadi sumber data penelitian ini ada dua, yaitu:

3.4.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti dari orang pertama, dari sumber asalnya yang belum diolah dan diuraikan orang lain.⁴ Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah data yang diperoleh dari hasil *interview* (wawancara), pengamatan (observasi), dan dokumentasi. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah para pengecer dari pupuk subsidi, ketua dari masing-masing kelompok tani dan data primer juga bisa diperoleh dari beberapa petani yang terdaftar namanya sebagai kelompok tani.

3.4.2 Data Skunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen resmi, buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian, hasil penelitian dalam bentuk laporan, jurnal, skripsi, tesis, disertasi, peraturan perundang-undangan, dan lain-lain.⁵ Data Sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung serta melalui media perantara (diperoleh atau dicatat oleh pihak lain). Dalam hal ini data sekunder diperoleh dari:

1. Kepustakaan (buku-buku dan skripsi)
2. Internet (buku-buku dan skripsi online)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data-data yang *kongkret* yang ada hubungannya dengan penelitian yang dilakukan. Adapun teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data antara lain:

⁴Hilma Hadikusuma, “*Metode Pembuatan Kertas Kerja Atau Skripsi Ilmu Hukum*” (Bandung: Alfabeta, 1995), h. 65

⁵Zainuddin Ali, “*Metode Penelitian Hukum*” (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), h. 106.

3.5.1 Teknik *Library Research*

Tehnik *library research* digunakan oleh peneliti dengan mengumpulkan beberapa literatur kepustakaan dalam buku-buku serta tulisan-tulisan ilmiah yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas. Dalam hal ini peneliti akan mempelajari dan mencermati serta mengutip beberapa teori atau pendapat yang sesuai dan berkaitan dengan judul dan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini.⁶

Pengumpulan data dalam penelitian kepustakaan (*library research*), peneliti menempuh dua cara yaitu :

a. Kutipan Langsung

Kutipan langsung adalah melakukan kutipan isi buku atau sumber-sumber yang bersifat tekstual yang di baca tersebut dengan tidak merubah sifat dan redaksi aslinya.

b. Kutipan Tidak Langsung

Kutipan tidak lngsung adalah di kutip isi buku atau sumber-sumber yang bersifat tekstual yang di baca tersebut, dengan membuat catatan yang agak lebih pendek dari redaksi aslinya, namun tidak merubah tujuan, sifat dan subtansi dari bahasa aslinya.

3.5.2 Observasi

Menurut Creswell, Observasi adalah sebuah penggalian data yang dilakukan langsung oleh peneliti sendiri (bukan oleh asisten peneliti atau dilakukan orang lain)

⁶Nurul zuriah, "*Metode Penelitian Sosial Dan Pendidikan*", (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), h. 173.

dengan cara melakukan pengamatan mendetail terhadap manusia sebagai objek observasi dan lingkungannya dalam kancah riset.⁷

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara dan sengaja melalui proses pengamatan dan pendekatan terhadap gejala-gejala diselidiki.⁸Peneliti mengamati sistem akad pada pelaksanaan sistem bagi hasil, baik itu pemilik lahan maupun pengarap lahan. Kemudian mengamati lebih jauh terhadap penerapan sistem bagi hasil terhadap hasil pengelolaan lahan. Selanjutnya akan dicatat data yang diperlukan dalam penelitian. Teknik ini dilakukan untuk meniadakan keragu-raguan peneliti pada data yang dikumpulkan karena diamati berdasarkan kondisi nyata dilapangan.

3.5.3 Wawancara

Wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah, dimana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan trust sebagai landasan utama dalam proses memahami.⁹

Peneliti mengadakan wawancara yang bertujuan untuk mendapatkan informasi secara langsung tentang pembahasan dengan cara lisan antara narasumber dengan peneliti selaku pewawancara mengenai sistem penyaluran

⁷Haris Herdiansyah, *“Wawancara, Observasi, dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif”* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013) h.131.

⁸Basrowi dan Suwandi, *“Memahami Penelitian Kualitatif”* , (Cet 1; Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 158.

⁹Haris Herdiansyah, *“Wawancara, Observasi, dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif”* , h. 31.

pupuk subsidi yang dilakukan oleh para kelompok tani yang ada di Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap

3.5.4 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.¹⁰ Dalam hal ini, peneliti akan mengumpulkan dokumen-dokumen serta mengambil gambar kegiatan-kegiatan yang terkait dengan permasalahan pada penelitian ini.

3.6 Tehnik Analisa Data

Analisis data merupakan proses pencandraan (*description*) dan penyusunan transkrip serta material lain yang telah terkumpul. Maksudnya agar peneliti dapat menyempurnakan pemahaman terhadap data tersebut untuk kemudian menyajikannya kepada orang lain lebih jelas tentang apa yang telah ditemukan atau di dapatkan di lapangan.¹¹ Analisis data nantinya akan menarik kesimpulan yang bersifat khusus atau berangkat dari kebenaran yang bersifat umum mengenai suatu fenomena dan menggeneralisasikan kebenaran tersebut pada suatu peristiwa atau data yang berindikasi sama dengan fenomena yang bersangkutan¹²

Adapun tehnik analisa data dalam penelitian ini adalah:

3.6.1 Reduksi data (*data reduktion*)

¹⁰Basrowi dkk, “Memahami Penelitian Kualitatif”, h.158.

¹¹Sudarwan Danim, “Menjadi Penelitian Kualitatif: Ancangan MePublikasi Hasil Penelitian untuk mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu-Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora”, (Cet 1; Bandung: Pustaka Setia, 2002), h. 37

¹²Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Cet. 2; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), h. 40

Dalam teknik reduksi data yang pertama kali dilakukan adalah memilih hal-hal pokok dan penting mengenai permasalahan dalam penelitian, kemudian membuang data yang dianggap tidak penting.

3.6.2 Penyajian data (*data display*)

Data diarahkan agar terorganisasi dan tersusun dalam pola hubungan, uraian naratif, seperti hasil wawancara dan hasil bacaan. Data yang diperoleh baik dari studi kepustakaan (data sekunder) maupun dari penelitian lapangan (data primer) akan dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan memaparkan sistem penyaluran pupuk subsidi yang dilakukan di Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap dengan menganalisa berdasarkan dengan etika bisnis Islam.

3.6.3 Penarikan Kesimpulan (*conclusion*) atau verifikasi

Pengumpulan data pada tahap awal (studi pustaka) menghasilkan kesimpulan sementara yang apabila dilakukan verifikasi (penemuan bukti-bukti atau fakta-fakta yang terjadi di lapangan) dapat menguatkan kesimpulan awal atau menghasilkan kesimpulan yang baru. Kesimpulan-kesimpulan akan ditangani dengan longgar dan tetap terbuka, tetapi kesimpulan sudah disediakan, yang mulanya belum jelas, meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan pokok. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi ini mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pemikiran penganalisa selama ia menulis¹³.

¹³H.B Sutopo, “*Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Cet. 1; Surakarta: UNS Press, 2002), h. 91-93.